

PENANGGUNG JAWAB

Dekan FIKOM
Trimanah, M.Si.

Sekretaris Dekan
Dian Marhaeni K, M.Si

Ketua Penyunting
Made Dwi Adnjani, M.Si

Sekretaris
Mubarak, M.Si

Bendahara
Umi Hidayah, S.H.

Dewan Penyunting
Trimanah, M.Si
Edi Ismoyo, M.Si
Suharyoso, S.Sos

Seksi Usaha
Endang Winarsih, S.Sos

Sirkulasi dan Distribusi
Novi, S.Sos

Alamat Redaksi
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam
Sultan Agung Semarang
Jl. Raya Kaligawe Km. 4
Po. Box 1054/SM
Semarang 50112
Telp. (024) 6583584
ext. 448/ 449
Fax. (024) 6582455
email : jurnalfikom@yahoo.com

Inovasi Digital *Public Relations* Pada
Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang
dalam Meningkatkan Citra

Agus Triyono

agustriyono7@gmail.com

119-126

Eksistensi Buruh Dalam Komunikasi Bipartit
(Upaya Membangun Kemitraan Antara
Buruh dan Pengusaha Secara Ideal di Kota Kretek)

Muhammad Zakki Mubarak

127-139

Implementasi Konsep Diri Pada Kelompok Gemes
(Gemuk Menawan Semarang)

Kajian Teoritis Psikologi Komunikasi tentang

Konsep Diri Pada Kelompok Gemes

(Gemuk Menawan Semarang)

Genta Maghvira

140-149

Representasi Perempuan dalam
Film Cinta Suci Zahrana

Urip Mulyadi

150-158

Kapitalisme, Budaya Dunia, Internasionalisasi Bahasa
dan Nilai-Nilai Islam Pada Tayangan Periklanan Anak
di Media Televisi Dalam Perspektif Bidang Kreatif
Industri Periklanan

Dian Marhaeni Kurdaningsih

marhaeni@unissula.ac.id

159-172

Paparan Media Promosi Kesehatan
Dengan Pengetahuan Pencegahan Infeksi
Bagi Pengunjung Rumah Sakit

Besar Tirto Husodo

e-mail : besarundip4@gmail.com

Puspa Run Canti

173-177

Model Kampanye Pilkada Atasi Politik Uang
dan Sikap Pesimis Pemilih

(Telaah teoritis dan konsep implementasinya)

Hariyani

nhyani812@gmail.com

178-193



PAPARAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DENGAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN INFEKSI BAGI PENGUNJUNG RUMAH SAKIT

Besar Tirto Husodo*, Puspa Run Canti**

*Staf Pengajar Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM UNDIP Semarang

**Staf Rumah Sakit Tulung Agung

e-mail : besarundip4@gmail.com

Abstract

Nosocomial infections can develop when a person is in the hospital environment. Nosocomial Infection is one of the biggest causes of death when a person is in hospital. WHO in 2005 said, more than half of babies born in hospital care in hospital infections in Brazil were infected with Nosocomial Infection. The case mortality rate is 12 to 52 percent. In one hospital in Central Java found nosocomial infection rate in 2010 that is equal to 0.89%. Regular hand washing is an important action for transmission of Nosocomial Infection, as it reduces the risk of transmitting skin microorganisms from one person to another. For the patient's visitors in the hospital pain media health promotion helps in obtaining information while waiting for the patient. The research was conducted to analyze the exposure of health promotion media of hospital with knowledge for hand hygiene practice on the patient's visitors at Inpatient Installation of RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Kota Semarang. Descriptive analytic research using cross sectional study approach. The sample of visitor research in Installation of Inpatient Class III RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo, using cluster random sampling counted 63 people. Chi-Square test with alpha 0,05 as test equipment. The results showed the variables related to hand hygiene practice of inpatients ie age ($p = 0,034$), knowledge ($p = 0,000$), exposure media poster ($p = 0,000$) and exposure media leaflets ($p = 0,004$). Variables not related to hand hygiene practices of inpatients were gender ($p = 0.837$). Periodically RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo needs to conduct monitoring and evaluation of health promotion media on hand hygiene. Media Promotion Healthy hand hygiene that is easy to see, has an attractive design, clear content with easy to understand language will improve the knowledge, attitude, and practice of hand hygiene of patient's visitors in the hospital.

Keywords: *Hand Hygiene, Hospital Health Promotion Media, Patient Guest*

Abstrak

Infeksi Nosokomial di dapat dan berkembang saat seseorang berada dilingkungan rumah sakit. Infeksi Nosokomial salah satu penyebab kematian terbesar pada saat seseorang berada di rumah sakit. WHO tahun 2005, lebih dari separuh bayi lahir yang di rawat di bagian perawatan bayi di rumah sakit di Brasil tertular Infeksi Nosokomial. Angka kematian kasus tersebut mencapai 12 hingga 52 persen. Di salah satu rumah sakit di Jawa Tengah ditemukan angka infeksi nosokomial pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,89%. Mencuci tangan secara rutin adalah tindakan terpenting untuk mencegah penularan Infeksi Nosokomial, karena mampu mengurangi risiko penularan mikroorganisme kulit dari satu orang ke orang lain. Bagi pengunjung pasien di rumah sakit keberadaan media promosi kesehatan membantu dalam memperoleh informasi disaat menunggu pasien. Penelitian dilakukan untuk menganalisis paparan media promosi kesehatan rumah sakit dengan pengetahuan untuk praktik *hand hygiene* pada pengunjung pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Kota Semarang. Penelitian secara deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian pengunjung pasien di Instalasi Rawat Inap kelas III RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo,

menggunakan *cluster random sampling* sebanyak 63 orang. Uji Chi-Square dengan alpha 0,05 sebagai alat uji. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien rawat inap yaitu usia ($p=0,034$), pengetahuan ($p=0,000$), paparan media poster ($p=0,000$) dan paparan media leaflet ($p=0,004$). Variabel yang tidak berhubungan dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien rawat inap yaitu jenis kelamin ($p=0,837$). Secara periodik RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo perlu melakukan monitoring dan evaluasi media – media promosi kesehatan rumah sakit mengenai *hand hygiene*. Media Promosi Kesehatan *hand hygiene* yang mudah dilihat, memiliki desain yang menarik, isi/konten yang jelas dengan bahasa yang mudah dipahami akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien di rumah sakit.

Kata kunci: *Hand Hygiene*, Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Pengunjung Pasien

PENDAHULUAN

Infeksi Nosokomial di dapat dan berkembang saat seseorang berada dilingkungan rumah sakit. Infeksi Nosokomial salah satu penyebab kematian terbesar pada saat seseorang berada di rumah sakit. Prevalensi infeksi nosokomial pada negara berkembang bervariasi antara 5,7% - 19,1% dengan rata-rata lebih dari 10% angka kejadian (WHO 2010). Di Jawa Tengah, angka infeksi Nosokomial di RSUD Setjonegoro mengalami peningkatan dari tahun 2010 sd 2011 (dari 0,37% menjadi 1,48% kasus) (Nugraheni et al. 2012).

Mencuci tangan sebelum dan sesudah mengunjungi pasien merupakan salah satu cara dalam mencegah Infeksi Nosokomial, karena mampu mengurangi risiko penularan mikroorganisme kulit dari satu orang ke orang lain.

Munculnya kejadian infeksi nosokomial dapat menyebabkan turunya kualitas mutu pelayanan medis, sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan pengendaliannya. Cara paling ampuh untuk mencegah infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *Standard Precaution* yang salah satunya adalah dengan mencuci tangan pada setiap penanganan pasien di rumah sakit. ⁽³⁾

Seorang pengunjung pasien atau pasien itu sendiri rentan terhadap masuknya mikroorganisme, jika tubuh orang tersebut terdapat pintu masuk yang dapat digunakan untuk jalan masuk mikroorganisme tersebut. Pasien, petugas kesehatan, keluarga dan pengunjung pasien merupakan kelompok yang paling berisiko terjadinya infeksi nosokomial,

karena infeksi ini dapat menular dari pasien ke petugas kesehatan, dari pasien ke pengunjung atau keluarga pasien ataupun dari petugas ke pasien.

Promosi Kesehatan di RSUD Adhyatma Semarang, dalam bentuk Media Cetak Poster yang ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis dan Media Cetak Leaflet, diharapkan dapat membantu pengunjung pasien dalam memperoleh informasi disaat menunggu pasien. Pengetahuan dari Media cetak dapat menumbuhkan kesadaran bagi Pengunjung Pasien dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan sebelum dan sesudah mengunjungi pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian secara deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian pengunjung pasien di Instalasi Rawat Inap kelas III RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Adhyatma Tugurejo Kota Semarang, sejumlah 183 orang.

Dari populasi 183 dengan Teknik pengambilan *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda atau heterogen dan berstrata secara proporsional didapat jumlah responden yaitumlah 63 orang.

HASIL

A. Usia dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Tabel 1 Tabulasi Silang Usia dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Kelompok Usia	Praktik <i>Hand Hygiene</i>				Jumlah	
	Tidak Praktik		Praktik			
	f	%	f	%	f	%
Usia Muda (18 – 40 tahun)	4	13,8	25	86,2	29	100,0
Usia Tua (41 – 60 tahun)	14	41,2	20	58,8	34	100,0
$\alpha = 0,05$ $p = 0,003$					Ho = ditolak	

34 responden Usia Tua melakukan Praktek *hand hygiene*. Usia responden dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Ada hubungan antara usia responden dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien.

B. Jenis Kelamin dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Tabel 2. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Praktik Hand Hygiene

Jenis Kelamin	Praktik <i>Hand Hygiene</i>				Jumlah	
	Tidak Praktik		Praktik			
	f	%	f	%	f	%
Laki - laki	6	25,0	18	75,0	24	100,0
Perempuan	7	28,0	32	82,0	39	100,0
$\alpha = 0,05$ $p = 0,837$					Ho = diterima	

32 Responden perempuan yang melakukan praktik Hand Hygiene. Jenis kelamin responden dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien menunjukkan nilai $p = 0,837 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien.

C. Pengetahuan dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Tabel 3. Pengetahuan Pengetahuan dengan Praktik Hand Hygiene Pengunjung Pasien

Pengetahuan	Praktik <i>Hand Hygiene</i>				Jumlah	
	Tidak Praktik		Praktik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang baik	17	50,0	17	50,0	34	100,0
Baik	1	3,4	28	96,6	29	100,0
$\alpha = 0,05$ $p = 0,000$					Ho = ditolak	

28 responden dengan tingkat pengetahuan baik melakukan praktik *hand hygiene*. Tingkat pengetahuan responden dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien.

D. Paparan Media Poster dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Tabel 4. Paparan Media Informasi dengan Praktik Hand Hygiene Pengunjung Pasien

Paparan Media Informasi	Praktik <i>Hand Hygiene</i>				Jumlah	
	Tidak Praktik		Praktik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang terpapar	17	50,0	17	50,0	34	100,0
Terpapar	1	3,4	28	96,6	29	100,0
$\alpha = 0,05$ $p = 0,000$					Ho = ditolak	

28 responden terpapar media poster *hand hygiene* melakukan praktik *hand hygiene*. Paparan media poster dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Ada hubungan antara paparan media poster dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien.

E. Paparan Media Leaflet dengan Praktik *Hand Hygiene* Pengunjung Pasien

Tabel 5. Paparan Media Cetak dengan Praktik Hand Hygiene Pengunjung Pasien

Paparan Media Cetak	Praktik <i>Hand Hygiene</i>				Jumlah	
	Tidak Praktik		Praktik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang terpapar	10	58,8	7	41,2	17	100,0
Terpapar	8	17,2	38	82,6	46	100,0
$\alpha = 0,05$ $p = 0,004$					Ho = ditolak	

38 responden terpapar media leaflet *hand hygiene* di rumah sakit melakukan praktik. Praktik *hand hygiene* pengunjung pasien menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Ada hubungan antara paparan media leaflet dengan praktik *hand hygiene* pengunjung pasien.

PEMBAHASAN

Kebutuhan pengunjung pasien mengenai pesan hand hygiene sejalan dengan *Uses and Gratification theory* bahwa pengunjung pasien memiliki kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media. Media poster dan leaflet *hand hygiene* dapat memenuhi kebutuhan ini karena sesuai dengan keinginan pengunjung pasien. Karena pengunjung pasien dilihat sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, mereka bertanggung jawab dalam pemilihan media yang akan mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan individu ini tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhinya. Media dianggap hanya menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan individu bisa jadi menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka, atau tidak menggunakan media dan memilih cara lain.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), bahwa suatu praktik mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

1. Respons terpinpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama. Dalam media cetak hand hygiene tercantum secara runut langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Pemakaian Gambar memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang di sampaikan.

2. Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuai itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Salah satu media cetak yang digunakan ada pemakaian gambar atau foto mengenai kebiasaan hand hygiene dapat di mulai dengan langkah sederhana di mana sehari2 sudah sering di lakukan.

3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Media cetak memberikan

gambaran yang utuh bahwa hand hygiene dapat memakai sabun apa saja apabila sabun anti septik tidak tersedia.

SIMPULAN

1. Kemudahan informasi dalam media poster dan media leaflet dari segi desain, bahasa, isi dan kemasan secara keseluruhan memudahkan pengunjung pasien dalam mendapatkan informasi mengenai *hand hygiene*.
2. Media leaflet *hand hygiene* dikemas menarik, mudah di simpan dan suatu saat bila memerlukan informasi lagi dapat di baca ulang.

Rekomendasi

1. Memperjelas isi pesan *hand hygiene* pada media cetak dengan variasi kemasan pesan dengan menambahkan informasi bagian-bagian tangan yang harus dibersihkan saat *hand hygiene*.
2. Meningkatkan strategi promosi media poster MMT dan leaflet *hand hygiene* berupa peningkatan kualitas (design, susunan kata/kalimat, ukuran), peningkatan jumlah, dan lokasi penempatan yang mudah dilihat pengunjung pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. Infeksi Nosokomial [Internet]. Problematika dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Saragih R., Rumapea N. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan [Internet]. E-Journal Universitas Darma Agung Medan. 2010. Available from: <http://uda.ac.id/jurnal/files/7.pdf>
- James, J., Baker, HS. Prinsip-prinsip Sains untuk Keperawatan. Jakarta: Erlangga; 2002.
- Azwar, A. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan : Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah. Jakarta: Sinar Harapan; 1996.

- Gerna, H. Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis. 2nd ed. Jakarta: IDAI; 2008. 338-345 p.
- Saifuddin, AB. Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2004. 20-1-21-10 p.
- Kasmad., Sujianto, U., Hidayati, W. Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih. Hub Kualitas Perawatan Kateter. 2007;1(1).
- PDPERSI. 1,4 juta Kematian Akibat Infeksi di RS [Internet]. 2013 [cited 2016 Mar 20]. Available from: <http://www.pdpersi.co.id/>
- Depkes RI. Pedoman Manajerial Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Journal of Chemical Information and Modeling. Jakarta: Depkes RI; 2013. p. 1689–99.
- Depkes RI. P. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya: Kesiapan Menghadapi Emerging Infectious Disease. 2nd ed. Jakarta: Depkes RI; 2008.